



PENGEMBANGAN *WEBSITE* DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN *TOXIC MASCULINITY* PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 BAUBAU

Hafizah Sholehah, Edison

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: hafizahsholehah4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui gambaran awal pemahaman *toxic masculinity* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau, (2) Mengetahui prototype pengembangan media *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau, (3) Mengetahui validitas dan kepraktisan pengembangan *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikemukakan oleh Borg&Gall yang terdiri dari 8 tahapan, yaitu : (1) analisis kebutuhan, (2) penelitian awal dan pengumpulan informasi, (3) perencanaan pengembangan, (4) pengembangan produk awal, (5) uji validasi ahli, (6) revisi I, (7) uji kelompok kecil, (8) revisi II. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Baubau. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan angket. Analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan *website* bkbelajar.com sebagai media pemberian layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan di SMK Negeri 2 Baubau, (2) Menghasilkan suatu *website* dengan nama bkbelajar.com sebagai media layanan bimbingan dan konseling bagi konselor dalam meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau, (3) Tingkat validitas dan kepraktisan *website* bkbelajar.com telah dinyatakan valid dan praktis digunakan sebagai media berdasarkan uji akseptabilitas yang meliputi: kegunaan (3,57), kelayakan (3,16), ketepatan (2,88), dan isi materi (3,13).

Kata Kunci : Pengembangan *Website*, Bimbingan Kelompok, *Toxic Masculinity*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara dengan beragam budaya, agama, maupun ras, begitu pula dengan *mindset* masyarakat. Tidak semua masyarakat memiliki pandangan yang sama, terutama pada isu *gender*. Beberapa masyarakat masih memiliki pandangan bahwa laki-laki merupakan *gender* paling kuat sehingga perempuan harus tunduk pada mereka. Laki-laki sering mendapatkan “keuntungan” dari pandangan masyarakat tersebut, akan tetapi laki-laki juga mengalami perilaku tidak adil dari masyarakat, sehingga muncul istilah *toxic masculinity*. Istilah ini merujuk pada tekanan ekstrem yang dirasakan kaum pria untuk berperilaku dan bersikap dengan cara tertentu. Umumnya, *toxic masculinity* berkaitan dengan nilai-nilai yang dianggap harus ada dalam diri pria, misalnya keharusan seorang pria menjadi sosok yang kuat. (Ramdani et al., 2022).

Budaya *toxic masculinity* yang dilahirkan oleh masyarakat patriarki juga menjadi alasan terjadinya kasus kekerasan seksual yang dialami oleh laki-laki. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2018 juga menunjukkan ada 60% anak laki-laki dan 40% anak perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual. Kejadian ini seolah menjadi fenomena baru, karena rendahnya

tingkat pengaduan oleh laki-laki, bukan akibat rendahnya kasus yang terjadi (Faqih et al., 2022).

Perilaku *toxic masculinity* juga terlihat dikalangan siswa SMK Negeri 2 Baubau, dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah, terdapat beberapa perilaku siswa yang terlihat mencerminkan dampak dari *toxic masculinity* jika dilihat dari ciri-cirinya, antara lain bersikap kasar terhadap orang lain, seperti memukul kepala temannya atau memanggil temannya dengan nama hewan, selain itu beberapa siswa menganggap “keren” perilaku berbahaya dan beresiko seperti berkendara dalam kecepatan tinggi dan merokok (Firdiyogi, 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama dua orang siswa, dengan inisial CL dan SA yang berusia 16 tahun. CL dan SA mengatakan bahwa mereka kerap mendapat ajakan untuk merokok dari teman-teman sekelasnya, dan saat mereka menolak ajakan tersebut mereka akan dijuluki “tidak laki” oleh teman-temannya yang mengajak. Menurut CL dan SA julukan tersebut membuat mereka menjadi kehilangan kepercayaan diri, dan merasa kehilangan harga diri sebagai laki-laki.

Untuk itu pengenalan tentang *toxic masculinity* menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa, agar dapat mencegah dampak-dampak negatif dari *toxic masculinity*. Dan salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan informasi terkait *toxic masculinity* melalui layanan bimbingan kelompok dengan *website* sebagai medianya.

Menurut (Jahju Hartini, 2022) bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pribadi dan sosial. Layanan bimbingan kelompok dipilih dalam penelitian ini sebab dalam pelaksanaannya dianggap sejalan dengan penelitian ini, di mana anggota kelompok bisa saling bertukar pendapat melalui diskusi tentang *toxic masculinity*, dan dengan jumlah anggota yang sedikit juga sejalan dengan tahapan pengembangan dalam penelitian ini, yaitu uji kelompok kecil.

Website yang merupakan kumpulan halaman *web* yang saling terkait dan dapat diakses melalui internet. Halaman *web* tersebut berisi informasi seperti teks, gambar, video, atau animasi. *Website* dapat digunakan dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti bisnis, pendidikan, hiburan, dan lainnya (Bakri, 2024), sehingga *website* dipilih dalam penelitian ini. Selain itu menurut (Palahuddin et al., 2020) *website* memiliki kelebihan lain yaitu : (1) pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, (2) mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri, dan (3) guru dapat memperbaiki dan menambahkan materi dengan mudah.

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Laila, 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan *website* dianggap efektif sebab *website* menawarkan beberapa keuntungan yaitu kecepatan dan tidak terbatasnya pada ruang dan waktu untuk mengakses informasi. *Website* mampu memberikan informasi lebih efisien dan *up to date*. Selain itu media yang sangat dekat dengan para remaja saat ini adalah internet. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Hootsuite, yang menunjukkan pengguna internet berumur 13 ke atas mencapai 77% (210,3 juta), dan pengguna internet berumur 18 ke atas mencapai persentase 69% (187,1 juta). Dengan begitu potensi dalam penyebaran informasi mengenai *toxic masculinity* akan lebih muda.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono dalam (Arlena & Akhmad Fajar Prasetya, 2022) *research and development* merupakan metode penelitian yang dapat mengembangkan suatu produk

untuk menguji keefektifan dan kualitas produk itu sendiri dalam proses penyempurnaan produk terlebih dahulu. Produk yang dikembangkan dari penelitian ini adalah situs *website* menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall dalam (Edison, 2018), di mana dalam penelitian ini terdiri dari 8 tahap pengembangan, yaitu: (1) analisis kebutuhan, (2) penelitian awal dan pengumpulan informasi, (3) perencanaan pengembangan, (4) pengembangan produk awal, (5) uji lapangan awal (validasi ahli), (6) revisi I, (7) uji kelompok kecil, dan (8) revisi II.

1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Baubau. Pada tahap awal, subjek yang dilibatkan dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket akseptabilitas. Angket ini merupakan angket kelayakan model dan disusun untuk memperoleh data dari pakar/ahli Bimbingan dan Konseling dan praktisi lapangan untuk menilai kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi dari model yang sudah dirancang. Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4.

3. Validasi Ahli

- a) Ahli metode pengembangan/Akademisi yaitu Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons., salah satu dosen program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Buton.
- b) Ahli IT yaitu Hasrul, S.Pd, salah satu guru jurusan Teknik Jaringan Komputer Telekomunikasi di SMK Negeri 2 Baubau.
- c) Praktisi yaitu Tasmin, S.Pd., M.Pd., salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 2 Baubau.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan analisis isi, yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritikan yang diperoleh dari ahli yang digunakan untuk merevisi produk *website*, sedangkan menurut Arikunto dalam (Darman, 2022) mengemukakan bahwa data kuantitatif berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan

dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket bentuk jawaban “ya” dan “tidak” maupun hasil penilaian dengan kategori “kurang”, “cukup”, dan “baik” kemudian peneliti mempresentasikan dengan menggunakan rumus:

$$1) P = \frac{y}{x} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

Σy = Jumlah pilihan

Σx = Jumlah responden

2) Tingkat validitas dan kepraktisan *website* menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Rerata 3,01 s/d 4,00 = Sangat berguna/layak/tepat/bagus
- Rerata 2,01 s/d 3,00 = Berguna /layak/tepat/bagus
- Rerata 1,01 s/d 2,00 = Kurang berguna/layak/tepat/bagus
- Rerata 0,01 s/d 1,00 = Tidak berguna/layak/tepat/bagus

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap awal dari pengembangan media *website* bkbelajar.com adalah tahap analisis pada pemahaman *toxic masculinity* siswa di SMK Negeri 2 Baubau, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang *toxic masculinity* dengan cara mengamati perilaku-perilaku siswa di sekolah yang merepresentasikan ciri-ciri dari

toxic masculinity. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK dan siswa, dapat diperoleh informasi bahwa banyak siswa di sekolah yang menunjukkan perilaku-perilaku *toxic masculinity* seperti merokok, memalak, melakukan kekerasan kepada orang lain, dan berkendara dengan kecepatan tinggi. Hal tersebut didasari karena tidak adanya informasi yang diberikan tentang *toxic masculinity*, sehingga siswa tidak mengetahui dampak negatif dari *toxic masculinity* bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Sehingga menurut guru Bimbingan dan Konseling sangat perlu untuk memberikan layanan bimbingan atau konseling menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *toxic masculinity*, dalam hal ini adalah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan *website* sebagai medianya.

Hal ini bukan tanpa sebab, saat ini media sosial menjadi hal yang paling dekat dengan siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan *handphone* daripada buku pelajaran. Oleh sebab itu *website* dianggap mampu menjadi media yang efektif dalam pemberian layanan bimbingan kelompok sebab *website* bisa lebih mudah dan praktis dijangkau oleh siswa.

2. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan model awal *website*, dimulai dari menentukan nama *website*, mendesain logo, dan memasukan materi.

Berikut adalah prototype dari *website* bkbelajar.com

Tabel 1. **Prototype website bkbelajar.com**

Tahap	Tindakan	Gambar
Menentukan Nama <i>Website</i>	Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan <i>website</i> adalah menentukan nama <i>website</i> yang sesuai dengan tujuan dari <i>website</i> ini sendiri	
Mendesain Logo	Setelah menentukan nama <i>website</i> , peneliti mulai mendesain logo <i>website</i>	

Menentukan Gambar Tahap selanjutnya, peneliti mulai mencari dan mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang akan ditampilkan dalam *website*.

Salah satu contoh gambar :



Gambar pada materi dengan judul Kekerasan

Mendesain Halaman Tahap selanjutnya peneliti mulai mendesain *website* mulai dari, header, footer, dan body *website*



Mendesain Halaman Isi Selanjutnya, peneliti mulai mengisi *website* dengan materi yang disertai dengan gambar. Dan terakhir mempublikasikannya.



3. Hasil Uji Validasi Ahli

Berikut adalah hasil uji akseptabilitas oleh 3 ahli yang mencakup: kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta isi materi pada kegiatan layanan bimbingan kelompok :

1. Kegunaan (*Utility*)

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Kegunaan (*Utility*)

No Item	Tingkat Kegunaan Ahli			Rata-Rata Indikator	Rata-rata
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	3	3	4	3,33	3,57 (Sangat Berguna)
2	3	4	4	3,67	
3	3	4	3	3,33	
4	3	4	3	3,33	
5	3	4	3	3,33	
6	4	4	4	4	
7	4	4	4	4	
Jumlah				24,99	

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari hasil uji kegunaan (*utility*) terdapat 7 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan media *website* yang dinilai oleh ketiga validator ahli. Penilaian yang diberikan oleh ketiga validator ahli pada angket uji coba *website* secara umum dengan nilai rata-rata 3,57 dengan kategori sangat berguna. Artinya media *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa ini telah memenuhi syarat kegunaan.

2. Kelayakan (*Feasibility*)

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*Feasibility*)

No Item	Tingkat Kelayakan Ahli			Rata-Rata Indikator	Rata-rata
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	3	3	4	3,33	3,16 (Sangat Layak)
2	3	3	4	3,33	
3	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	
5	2	3	3	2,67	
6	3	4	4	3,67	
Jumlah				19	

Berdasarkan hasil uji kelayakan (*feasibility*) yang dinilai oleh ketiga ahli, dengan 6 item pernyataan akseptabilitas untuk kelayakan media *website* yang tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh ketiga validator ahli dengan nilai rata-rata 3,16 atau dengan kategori sangat layak, artinya bahwa media *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa ini telah memenuhi syarat kelayakan (*feasibility*).

3. Ketepatan (*Accuracy*)

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Ketepatan (*Accuracy*)

No Item	Tingkat Ketepatan Ahli			Rata-Rata Indikator	Rata-rata
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	3	4	3	3,33	2,88 (Tepat)
2	2	3	4	3	
3	2	3	3	2,67	
4	3	3	3	3	2,88 (Tepat)
5	3	3	3	3	
6	2	2	3	2,33	
Jumlah				17,33	

Berdasarkan hasil uji ketepatan (*accuracy*) yang dinilai oleh ketiga ahli, dengan 6 item pernyataan akseptabilitas untuk ketepatan media *website* yang tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh ketiga validator ahli dengan nilai rata-rata 2,88 atau dengan kategori tepat, artinya bahwa media *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa ini telah memenuhi syarat ketepatan (*accuracy*).

4. Isi materi (*Content*)

Tabel 5 Hasil Penilaian Uji Isi Materi (*Content*)

No Item	Tingkat Ketepatan Ahli			Rata-Rata Indikator	Rata-rata
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	2	4	3	3	3,13 (Isi materi sangat bagus)
2	2	4	3	3	
3	2	3	4	3	
4	2	4	3	3	
5	3	4	4	3,67	
Jumlah				15,67	

Berdasarkan hasil uji isi materi (*content*) yang dinilai oleh ketiga ahli, dengan 5 item pernyataan akseptabilitas untuk isi materi media *website* yang tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh ketiga validator ahli dengan nilai rata-rata 3,13 atau dengan kategori tepat, artinya bahwa media *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa ini telah memenuhi syarat ketepatan (*accuracy*).

Berdasarkan hasil penilaian akseptabilitas mengenai kegunaan, ketepatan, kelayakan, dan isi materi *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa yang diberikan oleh tiga ahli yaitu, bapak Unhaluddin T. Kurniawan, M.Pd., Kons. selaku Ahli Akademik, bapak Hasrul, S.Pd. selaku ahli IT, dan bapak Tasmin, S.Pd., M.Pd. selaku praktisi, maka dapat disimpulkan bahwa *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa telah layak dilakukan di sekolah.

4. Hasil Uji Kelompok Kecil

Setelah melewati tahap uji akseptabilitas oleh 3 ahli, selanjutnya *website* diuji pada kelompok kecil, yaitu 10 orang siswa disekolah yang dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Berikut adalah hasil tanggapan siswa terhadap *website* bkbelajar.com :

Tabel 6. Hasil Analisis Tanggapan Siswa Terhadap *Website*

Nama Responden	Hasil Penilaian		
	Kurang	Cukup	Baik
UBK	-	-	✓
LMR	-	-	✓
LRI	-	-	✓
LS	-	-	✓
AAM	-	-	✓
LMM	-	-	✓
AN	-	-	✓
AS	-	-	✓
F	-	-	✓
CRP	-	-	✓
Jumlah Responden	0	0	10
Σ	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel di atas menginformasikan bahwa hasil tanggapan siswa yang diuji coba terhadap 10 orang siswa dan angket tanggapan siswa terdiri dari 9 item pertanyaan tersebut untuk menilai kelayakan dan keberterimaan media *website* bkbelajar.com melalui bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* pada siswa. Hasilnya adalah secara umum siswa mampu menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dengan baik berdasarkan tujuan yang diharapkan tercapai, yaitu siswa yang berada pada kategori baik yaitu 10 atau (100%) siswa mampu mengisi lembar kerja bimbingan kelompok yang diberikan.

B. Pembahasan

Menurut (Ramdani et al., 2022) *Toxic masculinity* atau secara harfiah yang memiliki arti maskulinitas beracun adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pembatasan perilaku berdasarkan peran gender yang kaku, atau dengan kata lain memiliki fungsi memperkuat struktur kekuasaan yang berpihak pada sisi dominasi laki-laki.

Perlu diketahui berdasarkan observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, pada kelas XI TKJ 2 diketahui bahwa semua siswa yang ada di kelas tersebut belum pernah mendengar istilah *toxic masculinity*. Mereka merasa pola asuh yang selama ini diberikan seperti “laki-laki tidak boleh menangis”,

“laki-laki harus melawan”, dan sebagainya adalah hal yang wajar. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kerap merasa tidak dimengerti oleh orang-orang yang ada disekitarnya, ia mengungkapkan bahwa ia selalu dituntut menjadi kuat namun diwaktu yang sama ia tidak mendapatkan sumber kekuatan dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam perencanaan pengembangan yang dilakukan dalam pengembangan model pemberian layanan bimbingan kelompok yang dirancang dalam bentuk *website* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Laila, 2022)

yaitu Pengembangan *Website* Karakter Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan dengan menggunakan *website* dapat mempermudah siswa sebab bisa diakses dan digunakan dimana saja. Sehingga siswa tidak perlu mendapatkan informasi tentang *toxic masculinity* secara luring saja dari konselor atau guru BK.

Model pengembangan media *website* yang dikembangkan memiliki bentuk kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 sesi yang di mana setiap sesinya diisi dengan pembahasan aspek-aspek *toxic masculinity*. Disamping itu di setiap kegiatan diadakan metode diskusi yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Dalam tiap tahapan kegiatan pemberian layanan ini, siswa diarahkan untuk mengisi lembar kerja untuk mengetahui aspek yang dinilai oleh peneliti dari siswa.

Media *website* yang telah dirancang oleh peneliti kemudian diuji tingkat akseptabilitas yang mencakup: kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan isi materi oleh tiga ahli yaitu: bapak Unhaluddin T.Kurniawan, M.Pd., Kons. sebagai ahli akademis, kedua ahli Teknologi dan Informasi yaitu bapak Hasrul S.Pd., dan ketiga bapak Tasmin, S.Pd., M.Pd. selaku praktisi. Hasil uji akseptabilitas menunjukkan bahwa media *website* yang dirancang oleh peneliti dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai panduan bagi guru BK atau konselor di sekolah, ini terlihat dari hasil angket akseptabilitas yang diisi oleh ketiga ahli.

Berangkat dari hasil uji akseptabilitas yang menunjukkan kevalidan dan kepraktisan media *website* untuk digunakan, maka dilakukan uji kelompok kecil kepada 10 orang siswa guna untuk melihat efektivitas *website* yang telah dirancang. Berdasarkan lembar kerja yang diisi oleh siswa yang bertujuan melihat perkembangan siswa dalam meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* diperoleh hasil yang sangat signifikan, bahwa siswa

sudah mampu memahami tentang *toxic masculinity* secara umum, ciri-ciri, aspek dan bagaimana solusi dalam mencegah *toxic masculinity*.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ternyata mampu meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa di sekolah yang terfokus pada SMK Negeri 2 Baubau untuk kelas XI TKJ 2. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media *website* mampu meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil lembar kerja yang diisi secara kualitas meningkat. Keberadaan dan manfaat lembaran kerja pemberian layanan bimbingan kelompok semakin dirasakan manfaatnya yang diajukan peneliti setiap pertemuan pada saat mengikuti kegiatan. Siswa yang sungguh-sungguh menulis lembar kerja layanan informasi melalui media *website* ini nampak penguasaan materinya lebih baik daripada siswa yang hanya menulis seadanya.

Secara keseluruhan hasil validasi yang dilakukan kepada ketiga ahli, diperoleh, validator mengapresiasi pengembangan media *website* untuk pengenalan *toxic masculinity* kepada siswa yang dikembangkan untuk segera diterapkan di sekolah-sekolah dengan rata-rata nilai yang diberikan ketiga ahli tersebut yaitu tingkat kegunaan dengan nilai 3,57 (sangat berguna), tingkat kelayakan dengan nilai 3,22 (sangat layak), tingkat ketepatan dengan nilai 2,94 (tepat), dan isi materi dengan nilai 3,13 (isi materi sangat bagus). Namun masih ada saran-saran yang diberikan guna menyempurnakan *website*. Hal ini dilihat dan disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan angket akseptabilitas yang diisi oleh ketiga ahli. Hasil uji validasi yang telah dilakukan dijadikan sebagai bahan revisi model sebelum diujikan ke lapangan secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa kelas XI TKJ 2 SMK Negeri 2 Baubau berdasarkan observasi langsung di sekolah dan wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa siswa belum pernah menerima materi tentang *toxic masculinity*, selain itu 10 orang siswa yang dipilih menjadi anggota kelompok dalam pemberian layanan bimbingan kelompok karena menunjukkan adanya ciri-ciri perilaku *toxic masculinity*, seperti bersikap kasar terhadap orang lain, merokok, dan memiliki pandangan bahwa laki-laki tidak boleh menangis dan mengeluh. (2) dikembangkan model yang mampu membantu konselor atau guru BK untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *toxic masculinity* dengan empat sesi pertemuan, yang masing-masing sesi menyajikan materi layanan dan

menggunakan *website* bkbelajar.com sebagai medianya, di mana sesi pertama menyajikan materi dengan tema **Toxic Masculinity** dan **Kekerasan**, selanjutnya sesi kedua menyajikan materi dengan tema **Dominasi**, kemudian sesi ketiga menyajikan materi dengan tema **Keserakahan**, dan sesi terakhir menyajikan materi dengan tema **Solution**, serta lembar kerja siswa dan lembar evaluasi setiap akhir sesi. (3). Berdasarkan hasil revisi satu dan uji akseptabilitas untuk mengetahui kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), ketepatan (*accuracy*), dan isi materi (*content*) media *website* untuk meningkatkan pemahaman *toxic masculinity* siswa yang dinilai oleh 3 orang ahli yaitu ahli akademisi, ahli IT, dan praktisi di mana dari hasil penilaian tersebut mendapatkan skala penilaian tinggi untuk tiap ahli yang dapat dikatakan valid dan praktis untuk digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dan memberikan implikasi kepada berbagai pihak sehingga direkomendasikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah pendidikan, pengembangan kelembagaan, dan penelitian lebih lanjut pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlena, N., & Akhmad Fajar Prasetya. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Berbasis Website Untuk Stres Akademik Siswa. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 29–34. <https://doi.org/10.24905/jcose.v4i2.85Bakri>.
- (2024). *Website: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Cara Membuatnya*. Universitas Medan Area. <https://bakri.uma.ac.id/website-pengertian-fungsi-jenis-dan-cara-membuatnya/>
- Darman. (2022). *Pengembangan Media Video Animasi Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Pengenalan Karir Siswa Di MAN 1 Baubau*. Universitas Muhammadiyah Buton.
- Edison, E. (2018). *Pengembangan Model Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 8 Makassar*. [http://eprints.unm.ac.id/11508/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/11508/1/JURNAL](http://eprints.unm.ac.id/11508/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/11508/1/JURNAL%20EDISON.pdf) TESIS EDISON.pdf
- Faqih, A., Tiyas, I. K., & Antika, R. (2022). *Laki-laki juga rentan jadi korban kekerasan seksual, bukti kentalnya toxic masculinity dan budaya patriarki di Indonesia*. THE CONVERSATION. <https://theconversation.com/laki-laki-juga-rentan-jadi-korban-kekerasan-seksual-bukti-kentalnya-toxic-masculinity-dan-budaya-patriarki-di-indonesia-181968>
- Firdiyogi, N. (2022). Konstruksi Sosial Maskulinitas Positif Dan Kesehatan Mental. In *Skripsi*. <http://repository.uinsaizu.ac.id/13169/>
- Jahju Hartini. (2022). Bimbingan Kelompok. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Laila, H. (2022). *Pengembangan Website Karakter Karir dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa*. 03(01), 1–6.
- Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., Jung Lee, K., Sial, M. S., Chunmei, Z., Khuong, N. V., Prashar, A., Gupta, P., Shawtari, F. A., Har Sani Mohamad, M., Abdul Rashid, H. M., Ayedh, A. M., ... Chashmi. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Materi Perpindahan Kalor Di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Inpres Merombok Manggarai Barat*. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Ramdani, M. F. F., Putri, A. V. I. C., & Wisesa, P. A. D. (2022). *REALITAS TOXIC MASCULINITY DI MASYARAKAT*.